



Gambar 4. Tanaman cabai dengan Border Tanaman Refugia dan Jagung

D. Pemeliharaan

1. Prinsip Pemeliharaan Tanaman Cabai

Perhatikan 4 hal utama dalam pemeliharaan tanaman cabai untuk mencapai efektifitas dalam biaya perawatan dan hasil akhir yang maksimal.

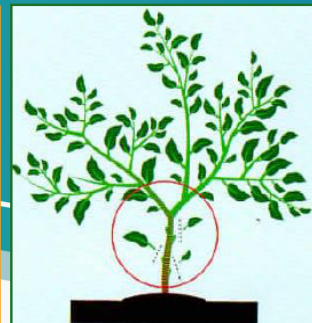
Jaga selalu kebersihan lahan, tanaman, air, perkakas, dll. Untuk menghindari munculnya penyakit

Jangan lupa untuk evaluasi dan belajar dari pengalaman agar semakin mahir dan sigap di masa depan



2. Perempelan

- Buang tunas di ketiak daun di bawah cabang Y.
- Di dataran rendah perempelan dimulai pada hari ke 8-12 setelah tanam. Sedangkan di dataran tinggi perempelan dimulai pada hari ke 15-20 setelah tanam.
- Lakukan perempelan kembali pada 75 hari setelah tanam pada dataran rendah dan 90 hari setelah tanam pada dataran tinggi.



Gambar 5. Perempelan Tanaman Cabai

Penting!!

Jika menurut pengamatan tidak ada hama dan penyakit maka tidak perlu dilakukan penyemprotan

3. Pengairan dan Drainase

Mengatur dan mengawasi ketersediaan air dan keasaman tanah sampai masa panen

E. Pemanenan

- Tanaman cabai mulai bisa dipanen untuk dataran rendah mulai umur 60-80 HST sedangkan pada dataran tinggi mulai umur 4 bulan.
- Prosedur pemanenan hentikan penyemprotan menjelang panen, panen dilakukan dengan interval 3-7 hari pada pagi hari, petik buah dengan menyertakan tangkai buahnya, tempatkan hasil panen di keranjang atau ember plastik dan dibawa ke tempat penyimpanan sementara untuk diseleksi, lakukan sortasi buah yang terserang OPT kemudian dimusnahkan.

Catatan:

- Merah 100%
Cabai dipanen pada saat buah berwarna merah penuh 100% biasanya untuk dijual ke industri pengolahan cabai
- Merah 80%
Cabai dipanen pada saat buah berwarna merah 80% untuk dijual di pasar



Gambar 6. Pemanenan dan Pengemasan

BUDIDAYA CABAI RAMAH LINGKUNGAN



Direktorat Sayuran dan Tanaman Obat
Direktorat Jenderal Hortikultura
Kementerian Pertanian
2020

BUDIDAYA CABAI RAMAH LINGKUNGAN

PERSYARATAN TUMBUH

Tanaman cabai dapat tumbuh di wilayah Indonesia mulai dataran rendah sampai dataran tinggi. Suhu yang sesuai untuk pertumbuhan tanaman cabai adalah 25-27°C pada siang hari dan 18-20°C pada malam hari. Curah hujan yang baik untuk pertumbuhan cabai adalah sekitar 600-1200 mm per tahun dengan tingkat kemasaman (pH) tanah yang sesuai antara 6-7.

TEKNOLOGI BUDIDAYA

A. Penyemaian Benih

1. Perlakuan Benih

- Benih direndam dalam larutan atonik selama 12 jam
- Pemeraman selama 4-5 malam dalam kantong plastik hitam
- Apabila biji sudah keluar kecambah, maka benih siap disemai.

2. Teknis Penyemaian

- Persemaian dibuat dalam bedengan/alat cetak *soil block seedling* dengan tray yang diberi naungan plastik transparan
- Buat campuran media semai 2 ember tanah+1 ember pupuk kandang dan 150 gr SP36 (80 gr NPK) dihaluskan, lalu tambah karbofuran 75 gr lalu diayak. Pengganti media tanah bisa memakai cocopeat. Campuran media ini bisa dijadikan 300-400 polybag.
- Benih ditanam dalam polybag/plastik semai ukuran 4x6 cm atau tray, dibuat lubang semai 0,5 cm dan ditutup tanah halus atau abu.
- Benih dapat dipindah ke lapang setelah 17-21 hari.

3. Perawatan Benih

- Selama perawatan tanaman muda jangan di pupuk
- Gunakan insektisida dan fungisida nabati setengah dari dosis anjuran. Jika tidak ada hama dan jamur, tidak perlu dilakukan penyemprotan.
- Bila dengan sungkup pendek, maka 10 hari sebelum pindah tanam harus dapat sinar matahari penuh.

Tingkat Keasaman	Jmh Kapur Dolomit (ton/Ha)
4,8	6,45
5	5,49
5,2	4,54
5,4	3,60
5,6	2,65

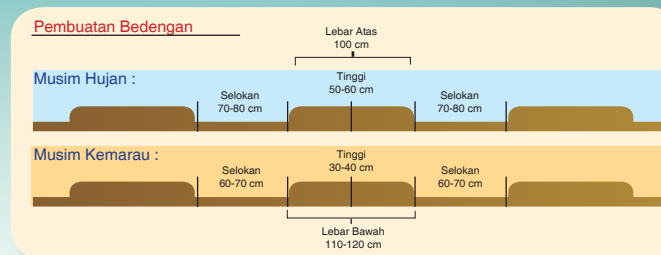


Gambar 1. Persemaian cabai media cocopeat

B. Persiapan Lahan

1. Pengolahan Lahan dan Pemupukan Dasar

- Lahan disiapkan 40 hari sebelum masa tanam
- Ukur keasaman (pH) dan beri kapur sesuai dosis (4-5 ton/ha)
- Bajak dengan traktor/cangkul, kedalamannya 30-40 cm, serta gulma dibersihkan
- Buat bedengan dengan lebar 110-120 cm, tinggi 30-40 cm dan jarak antar bedengan 60-70 cm.
- Panjang bedeng disesuaikan dengan panjang lahan.
- Taburkan trichoderma sesuai dosis di atas bedengan
- Solarisasi lahan untuk pengendalian jamur dan organisme pengganggu. Tutup lahan dengan plastik UV selama 2 minggu dan kering anginkan selama 3 hari
- Tanam tanaman border berupa jagung manis secara zig zag di sekeliling lahan untuk menarik hama sehingga tidak menyerang tanaman cabai
- Tanam juga tanaman refugia seperti kenikir dan bunga matahari di sekeliling lahan
- Taburkan pupuk kandang 20-30 ton/ha
- Beri pupuk dasar NPK (15:15:15) di atas bedengan dengan dosis 200 kg/ha diaduk rata.
- Jarak antar tanam : musim hujan 60x70cm, musim kemarau 60x60 cm



Gambar 2. Bedengan

2. Pemasangan Mulsa Plastik

- Lakukan pemasangan mulsa saat terik matahari
- Tarik kuat sepanjang tepi plastik supaya permukaan rapi dan tidak kendur
- Bedengan dengan panjang 12m membutuhkan mulsa sepanjang 11,5 m



Gambar 3. Pemasangan Mulsa

3. Pemasangan Ajir

- Tinggi 1,5-1,75m tergantung tipe tanaman cabai
- Pemasangan ajir maksimal 21 hari setelah tanam
- Pengikatan dengan membentuk huruf 8

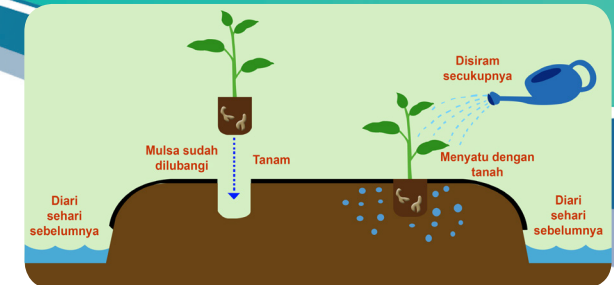
Manfaat Mulsa

Mulsa dapat mencegah tumbuhnya gulma atau tanaman pengganggu, serta menjaga kelembaban tanah

C. Penanaman

1. Penanaman Benih pada Bedengan

- Pindahkan benih yang sudah berumur 30 hari
- Tanam pada pagi dan sore hari
- Sehari sebelumnya, lahan diari bersamaan dengan pembuatan lubang tanam pada mulsa plastik
- Lepaskan tanaman cabai dari polybag/tray tanpa merusak akar, lalu tanam dan siram secukupnya agar media semai menyatu dengan tanah
- Segera tutup dengan tanah bila akar terlihat
- Jangan ada rongga antara tanah dengan mulsa plastik



Gambar 4. Cara penanaman benih pada bedengan

2. Pemupukan Susulan

Jenis Pupuk	Dosis Konsentrasi	Dosis Aplikasi	Waktu dan Cara Aplikasi
NPK	1 Kg/ liter	200 cc/ pohon	2 mg sekali, dikocor
Agensia Hayati (<i>Beauveria</i> sp & <i>Trichoderma</i> sp)	10 cc/lite	200 cc/ pohon	1 mg sekali, disemprot bergantian
PGPR	10 cc/liter	200 cc/ pohon	2 mg sekali, dikocor bersamaan dengan NPK
POC	20 cc/10 liter	40 cc/ pohon	2 mg sekali, dikocor

3. Pengendalian Hama dan Penyakit

- Jaga Kebersihan lahan.
- Solarisasi lahan 2 minggu di awal pengolahan lahan dan pembuatan bedengan
- Amati perkembangan hama dan penyakit secara rutin
- Lakukan tindakan segera setelah teridentifikasi terserang
- Gunakan agensia hayati seperti PGPR, *trichoderma* dan *beauveria* serta pestisida nabati yang tepat waktu, sasaran, cara dan dosis
- Penggunaan likat kuning dan atraktan lalat buah (untuk pengendalian hama dan penyakit)
- Penggunaan tanaman border dan tanaman refugia seperti jagung, bunga matahari, kenikir dll (untuk pengendalian hama dan penyakit)
- Amati dan ulangi penyemprotan dengan pestisida nabati apabila terjadi serangan dengan intensitas sedang dan berat
- Eradikasi (buang) tanaman/bagian tanaman sakit